

PENGARUH DUNIA IT TERHADAP PERILAKU REMAJA GENERASI Z

**Muhammad Yudi Fitriyadi¹, Muhammad Restu Rahman², Muhammad Rifqi Azmi
Asshidiqi³, M. Arifin Ilham⁴, Nurleli⁵, Olyvia Ika Aibina⁶, Nurul Hesda⁷, Fikri Al
Fayyedh⁸**

¹Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email: 2210131310005@mhs.ulm.ac.id

²Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email: 2210131210023@mhs.ulm.ac.id

³Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email: 2210131110004@mhs.ulm.ac.id

⁴Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email: 2210131110005@mhs.ulm.ac.id

⁵Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email: 2210131220005@mhs.ulm.ac.id

⁶Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email: 2210131220017@mhs.ulm.ac.id

⁷Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email: 2210131320006@mhs.ulm.ac.id

⁸Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, email: 2110131210014@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Generasi Z yang sering disebut juga dengan generasi digital. Karena generasi ini lahir pada perkembangan teknologi yang sedang pesat, sejak kecil anak-anak generasi Z sudah diperkenalkan dengan teknologi, jika dahulu kala permainan melalui bentuk fisik, generasi Z ini bermain melalui media teknologi. Semakin seringnya mereka bermain dan berinteraksi dengan media teknologi kemungkinan besar mereka akan semakin bergantung dengan teknologi, hal ini akan menimbulkan dampak negatif dan positif. Dampak negatif dan positif inilah yang akan membentuk karakter anak dari generasi Z.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan internet dan social media pada generasi Z. Dan juga untuk mengetahui pengaruh teknologi pada perilaku pada remaja, serta pendapat tentang pengaruh teknologi bagi generasi Z. Kami melakukan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Instrumen penelitiannya yaitu kuisioner. Sumber data yang didapat adalah hasil dari pengisian kuisioner oleh generasi Z dan beberapa yang di luar generasi Z yang ada di Banjarmasin. Hasil yang kami dapatkan yaitu mayoritas generasi Z menghabiskan waktu menggunakan internet selama 5 jam setiap harinya, mayoritas responden menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Telegram. Dan juga mayoritas menjawab bahwa media sosial memengaruhi perilaku mereka. Kebanyakan mereka juga setuju bahwa dalam penggunaan teknologi terdapat dampak positif.

Kata kunci : Media sosial, Generasi Z, Remaja Islam, Teknologi

PENDAHULUAN

Generasi Z yang juga sering disebut dengan generasi digital adalah generasi yang lahir pada perkembangan teknologi dan mempunyai ketergantungan besar terhadap teknologi,

generasi ini lahir pada kurun waktu 1995 sampai 2010. Mereka sudah terbiasa dengan berbagai macam bentuk gadgets dan aplikasi. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian individu. Disamping kelebihan generasi Z terdapat kelemahan, misalnya mereka biasanya kurang terampil dalam komunikasi verbal. Generasi Z pada umumnya kurang sabar dan menyukai hal yang lebih instan. "Generation Net / Generation Z (kelahiran 1998 – 2010), generasi ini identik dengan generasi Y namun lebih dikenal sebagai generasi internet, karena mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu." (Djoko Suwarno, 2018)

Generasi Z mampu mengaplikasikan seluruh kegiatan dalam satu waktu. menjalankan sosial media melalui android/ ponsel, membuka browser dengan PC, mendengarkan musik menggunakan headset. Sejak kecil generasi Z sudah diperkenalkan dengan teknologi pada akhirnya mereka akan bergantung pada teknologi dan hal ini dapat berpengaruh terhadap kepribadiannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuisisioner atau angket untuk alat pengumpulan data. Responden penelitian ini adalah pemuda muslim yang aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan agama Islam dan seberapa besar pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam pada Generasi Z ini. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* yang menekankan pada sampel untuk memperhitungkan karakteristik atau karakteristik tertentu. Respondennya adalah beberapa mahasiswa dari Universitas Lambung Mangkurat dan masyarakat umum, serta keluarga dan kerabat. Dari kesimpulan respon mengenai ini adalah mayoritas generasi z menghabiskan waktu menggunakan internet selama 5 jam setiap harinya, mayoritas responden menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Telegram. Dan juga mayoritas menjawab bahwa media sosial memengaruhi perilaku mereka. Kebanyakan mereka juga setuju bahwa dalam penggunaan teknologi terdapat dampak positif.

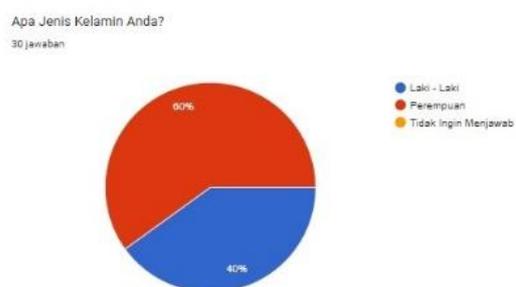
Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang disampaikan menggunakan Google form, diperoleh 28 responden. Data yang diperoleh telah dicek terlebih dahulu untuk menghilangkan data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil analisis data penelitian. Profil responden penelitian ini diamati untuk memberikan gambaran seperti apa sampel penelitian ini. Responden diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis kelamin, dan tingkat pendidikan

Profil Responden

Jenis Kelamin

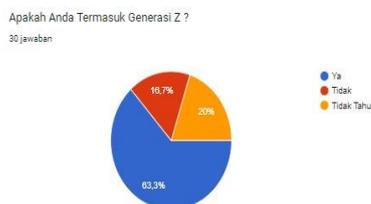
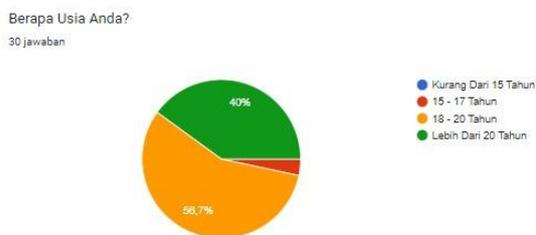
Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 30 responden yang menjawab survey dengan jumlah 12 orang laki-laki (40%) dan 18 perempuan (60%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan berpartisipasi dalam penelitian ini lebih banyak daripada laki-laki dan tidak ada yang tidak ingin menjawab.



Usia

Berdasarkan usia, responden dengan rentang usia 18-20 tahun adalah yang paling mendominasi, yaitu sebanyak 56,7% (17 orang) dari total keseluruhan responden. Komposisi kelompok yang lebih dari 20 tahun juga cukup besar yaitu 40% (12 orang) dari keseluruhan responden. Sementara itu, kelompok responden dengan rentang umur 15-17 tahun hanya diwakili oleh satu orang saja.

Golongan Generasi Responden



1: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya
ume 1, Nomor 2 (2023)

Gambar 1. 1

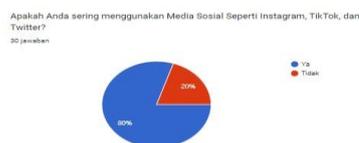
Berdasarkan hasil survey yang kami buat mengenai golongan generasi responden, pada Gambar 1.1 mayoritas responden menjawab Ya (63,3%), kemudian Tidak (16,7%) lalu diikuti oleh responen yang menjawab Tidak Tahu (20%).

Analisis deskriptif

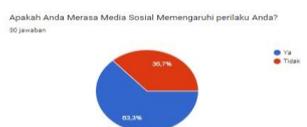
Penggunaan Internet dan Media Sosial



Gambar 1. 2



Gambar 1. 3



Gambar 1. 4



Gambar 1. 5

6

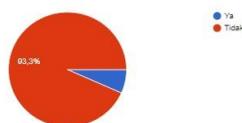
Berdasarkan hasil survey yang kami buat mengenai Penggunaan Internet dan Media Sosial terlihat pada gambar 1.2 - 1.5. Pada gambar 1.2 mayoritas responden banyak menghabiskan waktu selama lebih dari 5 jam setiap harinya. Pada gambar 1.3, mayoritas responden menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Telegram. Pada gambar 1.4, banyak responden menjawab Ya yang berarti media sosial memengaruhi perilaku mereka. Pada gambar 1.5, mayoritas responden merasa lebih mudah berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan dengan tatap muka.

Pengaruh Teknologi pada Perilaku pada Remaja

Pengaruh Teknologi Pada Perilaku Remaja

Apakah Anda Pernah Mencoba Bermain Judi Online?

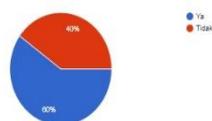
30 jawaban



Gambar 1. 6

Apakah Anda Pernah Mengalami Kecanduan Terhadap Teknologi Seperti Internet, Media Sosial, Atau Game Online?

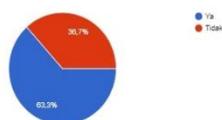
30 jawaban



Gambar 1. 7

Apakah Anda Merasa Sulit Untuk Tidak Menggunakan Teknologi Selama Beberapa Waktu?

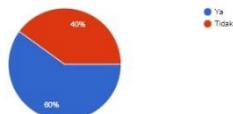
30 jawaban



Gambar 1. 8

Muhammad Yudi Fitriyadi, Muhammad Restu Rahman, Muhammad Rifqi Azmi Asshidiqi, M. Arifin Ilham, Nurleli, Olyvia Ika Aibina, Nurul Hesda⁷, Fikri Al Fayyedh: Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z

Apakah Anda Merasa Lebih Mudah Untuk Berkomunikasi Melalui Media Sosial Dari Pada Tatap Muka?
30 jawaban



yang kami buat mengenai Pengaruh Teknologi pada Perilaku

Remaja terlihat pada gambar 1.6 - 1.9. Pada gambar 1.6, mayoritas responden menjawab tidak pernah mencoba bermain judi online. Lalu pada gambar 1.7, mayoritas responden menjawab Ya yang berarti mereka pernah mengalami kecanduan terhadap teknologi. Pada gambar 1.8, mayoritas responden menjawab Ya yang artinya mereka merasa sulit untuk tidak menggunakan teknologi selama beberapa waktu. Gambar 1.9 memperlihatkan mayoritas responden menjawab Tidak yang artinya mereka merasa teknologi tidak memengaruhi kesehatan mental mereka.

Gambar 1. 9

Pendapat Tentang Pengaruh Teknologi

Pendapat Tentang Pengaruh Teknologi

Menurut Anda, Apakah Penggunaan Internet Dan Media Sosial Berdampak Pada Perilaku Remaja Generasi Z?
30 jawaban



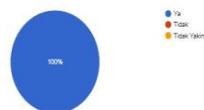
Gambar 1. 10

Menurut Anda, Apakah Judi Online Dan Game Online Berdampak Pada Perilaku Remaja Generasi Z?
30 jawaban



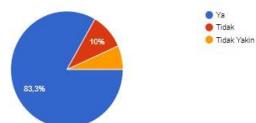
Gambar 1. 11

Menurut Anda, Apakah Ada Manfaat Positif Dalam Menggunakan Teknologi Bagi Remaja Generasi Z?
30 jawaban



Gambar 1. 12

Menurut Anda, Apakah Perlu Ada Regulasi Yang Lebih Ketat Dalam Penggunaan Teknologi Oleh Remaja Generasi Z?
30 jawaban



Gambar 1. 13

Berdasarkan hasil survey yang kami buat mengenai Pendapat Tentang Pengaruh Teknologi terlihat pada gambar 1.10 - 1.13. Pada gambar 1.10, mayoritas responden menjawab Ya yang berarti mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwa penggunaan internet dan media sosial berdampak pada perilaku remaja generasi Z. Pada gambar 1.11, mayoritas responden menjawab Ya yang berarti bahwa judi *online* dan *game online* berdampak pada perilaku remaja generasi Z. Pada gambar 1.12, mayoritas responden setuju bahwa ada manfaat positif dalam menggunakan teknologi bagi remaja generasi Z. Pada gambar 1.13, mayoritas responden menjawab Ya yang berarti regulasi perlu dketatkan dalam penggunaan teknologi oleh remaja generasi Z.

Pembahasan

A. Pengenalan Generasi Z

Generasi Z disebut sebagai natedigital yang asli dan pertama. Paling tidak ada lima generasi yang dikenal secara luas, Tradisionalis, Baby Boomer, Generasi X, Milenial atau Generasi Y, dan Generasi Z, serta tambahan Generasi Alpha. Stillman dan Stillman (2017, p. 1) mendaftarkan 5 generasi sebelum Alpa, yaitu Traditionalist (Pra-1946), Baby Boomer (1946-1964), Generasi X (1965-1979), Millenial (1980-1994), dan Generasi Z (1995-2012). Selain nama Generasi Z untuk mereka yang lahir antar 1995-2010an, ternyata banyak pihak mengusulkan namalain selain nama tersebut seperti iGeneration, Gen Tech, Gen Wii, Homeland Generation, Net Gen, Digital Natives (Stillman & Stillman, 2017). Hal tersebut tidak mengherankan karena pengusulan tersebut berdasarkan keadaan ketika mereka lahir dan gaya hidup dari generasi Z itu sendiri. Katherina (2017), Executive Director, Head of Watch Business, Nielsen Indonesia mengatakan bahwa, generasi Z adalah generasi asli digital pertama. Di tahun-tahun awal kehidupan generasi Z, mereka sudah disambut dengan keberadaan smartphone, desktop, tablet, laptop, dan TV sebagai bagian dari revolusi digital. Jenis Media Sosial

Didalam buku yang berjudul PerZpective. “GEN Z terbilang memiliki karakteristik yang unik, Martha widiyana menyatakan perkembangan karakteristik GEN Z secara signifikan

Muhammad Yudi Fitriyadi, Muhammad Restu Rahman, Muhammad Rifqi Azmi Asshidiqi, M. Arifin Ilham, Nurleli, Olyvia Ika Aibina, Nurul Hesda⁷, Fikri Al Fayyedh: Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z

dipengaruhi oleh lingkungan yang beragam karena tumbuh di tengah ledakan teknologi. Uniknya, GEN-Z sudah menganggap teknologi sebagai sahabatnya.” (Martha Widiyana, 2018:21).

Dalam buku "Raising Children In Digital Era" karya Elizabeth T.Santosa dijelaskan tujuh sifat generasi Z, diantaranya:

1. Memiliki ambisi besar untuk sukses
2. Berperilaku instan
3. Cinta kebebasan
4. Percaya diri
5. Menyukai hal yang detail
6. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan
7. Digital dan teknologi informasi.

(T.Santosa/Elizabeth,2015)

Selain itu, David Stillman juga menuliskan tujuh sifat generasi Z dalam bukunya yang berjudul "Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja"

- 1.) Figital: Generasi Z akan hadir di lingkungan kerja dengan sesuatu hal yang baru dimana tidak terjadi pada generasi sebelumnya. Generasi Z akan memadukan sisi fisik dan digital dengan cara mengkonsumsi, hidup, dan bekerja. Skype, Line, Whatsapp.
- 2.) Hiper-Kustomisasi: Generasi Z selalu berusaha untuk menyesuaikan identitas mereka dan melakukan kustomisasi agar dikenal dunia. Kemampuan mereka untuk mengustomisasi segala sesuatu menimbulkan ekspektasi bahwa perilaku dan keinginan mereka sudah sangat akrab untuk dapat dipahami.
- 3.) Realistis: Generasi Z sudah mengalami masa krisis berat sejak dini dimana hal ini membentuk pola pikir pragmatis dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan.
- 4.) FOMO: Gen Z termasuk orang yang sangat takut dengan ketertinggalan informasi. Mereka selalu menjadi yang terdepan dalam trend dan kompetisi. Namun, kabar buruknya mereka selalu khawatir jika mereka bergerak kurang cepat dan tidak menuju arah yang benar.

5.) Weconomist: Gojek hingga Airbnb sebagai salah satu contoh bahwa Gen Z hanya mengenal dunia dengan ekonomi berbagi. Gen Z menekan kantor untuk memilah bagian-bagian internal dan eksternal guna mendayagunakan perusahaan dengan cara- cara baru yang praktis dan hemat biaya. Gen Z mendayagunakan kekuatan “kami” dalam peran mereka sebagai filantropis. Gen Z juga berharap kemitraan dengan atasan untuk memperbaiki hal-hal yang tidak beres yang mereka lihat di dunia. Sebanyak 93% Gen Z memutuskan untuk memilih perusahaan yang memiliki kontribusi terhadap masyarakat.

6.) DIY: Mungkin sebagian dari kita juga percaya dengan do-it-yourself atau lakukan sendiri dapat mempermudah segala urusan kita lebih cepat dan baik. Sama halnya dengan Gen Z yang tumbuh dengan dunia internet khususnya youtube yang dapat mengajari mereka melakukan apa saja. Gen Z sangat mandiri dan akan berbenturan dengan budaya kolektif yang sebelumnya diperjuangkan oleh generasi Millennials. Gen Z percaya dengan pernyataan, “ Jika ingin melakukannya dengan benar, lakukanlah sendiri”

7.) Terpacu : Gen Z meyakini adanya pemenang dan pecundang. Resesi yang membuat pendahulu mereka goyah serta laju perubahan yang sulit dikejar, tidak mengherankan Gen Z menjadi generasi yang terpacu. (Stillman/David dkk. 2018).

B. Peran Teknologi dalam Hidup Generasi Z

Generasi Z akrab dengan penggunaan internet dalam kehidupan sehari- hari. Menurut Khan & Bansal (2018) dan Helaludin (2019, p. 35) menjabarkan bahwa generasi Z sebagai generasi yang bertumbuh di zaman internet dan jaringan di seluruh dunia. Generasi ini Z dicirikan dengan fenomena 5,1 milyar pencari informasi di google per hari, 4 milyar penonton youtube, lebih 1 milyar pengguna akun facebook di seluruh dunia, dan lebih 1 milyar pengguna aplikasi musik iTunes. Selanjutnya dalam survei Nielsen 2016, Hellen Katherina sebagai Executive Director, Head of Watch Business, Nielsen Indonesia, Katherina (2017) memberikan suatu keterangan bahwa anak-anak generasi Z ini memiliki kemampuan dan kesempatan yang baik dalam mengakses dan menggunakan internet di usia muda mereka. Saat ini, 62% remaja dan 49% anak-anak mengakses internet di rumah. Dengan kepemilikan ponsel cerdas yang tinggi, akses internet melalui ponsel cerdas pun dilakukan oleh empat dari lima remaja dan tujuh dari sepuluh anak. Selain untuk mengakses internet dan berkirim pesan, Gen Z juga memanfaatkan teknologi ponsel cerdas untuk memotret, mendengarkan musik dan bermain game. Jaringan internet yang tersedia

dan smartphone yang dimiliki, membuat generasi Z semakin banyak menghabiskan waktu dengan ponsel atau gadget mereka.

Hubungan antara penggunaan media sosial dan karakteristik generasi Z merupakan sesuatu yang bisa dikatakan berhubungan erat. Kesukaan menggunakan berbagai media sosial disebabkan oleh karakteristik dari Generasi Z itu sendiri. Suganda (2018, p. 4) mengatakan bahwa mereka merupakan generasi yang suka bersosialisasi dan mengekspresikan diri, suka bergerak atau mobile, berpikiran global, berkomunikasi secara digital, dan menyukai hal-hal yang bersifat visual. Hal ini juga ditegaskan oleh Afliany dengan mengatakan bahwa Generasi Z adalah anak yang memiliki cara belajar yaitu menyukai format visual, bergantung pada teknologi, mudah memahami contoh yang lebih akurat, konkret, fakta dan bermanfaat. Afliany, Degeng, Ulfa (2016) mendorong pendidik melakukan inovasi dalam penyampaian pembelajaran menggunakan video pembelajaran.

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran akan menarik minat peserta didik. Hal tersebut karena media sosial adalah media yang Gen Z atau peserta didik sukai dan dekat dengan kehidupan mereka. Prahara (2018) yang menyarankan kepada para pendidik masa kini tak berhenti dengan hanya mengandalkan perangkat teknologi, para peserta didik juga sebaiknya dibuat terbiasa mengakses kanal Youtube maupun akun media sosial yang menginspirasi. Menurutnya, hal itu supaya generasi Z mampu menyerap pelajaran dengan lebih cepat dan tepat sasaran. Kemudian masih dari sumber yang sama, dengan mengutip The Huffington Post menyatakan bahwa Gen Z memiliki sifat haus informasi. Mereka senantiasa ingin memperbarui pengetahuan atau informasi yang dimilikinya (Prahara, 2018).

Namun ada fakta yang menarik dari penggunaan internet dan media sosial secara khusus yaitu remaja menjadi kurang suka membaca. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Prahara (2018) bahwa salah satu dampak dari penggunaan internet atau media sosial adalah remaja menjadi kurang gemar membaca. Mereka lebih suka menyerap informasi dalam bentuk visual, misalnya konten video pendek. Dampak negatif dari penggunaan media sosial di atas perlu mendapat perhatian, dimana guru berusaha mereduksinya.

C. Fenomena Internet dan Pengguna oleh Remaja Generasi Z

Generasi Z atau sering disebut juga dengan Generasi Internet, adalah generasi yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012. Mereka tumbuh dewasa di era digital dan teknologi yang semakin berkembang pesat, sehingga internet menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan statistik, penggunaan internet oleh generasi Z cukup tinggi, bahkan di beberapa negara seperti Amerika Serikat, mereka lebih banyak menggunakan internet daripada menonton televisi. Mereka menggunakan internet untuk berbagai keperluan, seperti mencari informasi, berkomunikasi dengan teman dan keluarga, mengakses media sosial, berbelanja, bermain game online, dan masih banyak lagi.

Namun, penggunaan internet yang berlebihan juga dapat berdampak pada perilaku remaja generasi Z. Beberapa dampak yang muncul adalah kurangnya interaksi sosial di dunia nyata, meningkatnya risiko kecanduan internet, dan juga terganggunya kualitas tidur. Selain itu, internet juga dapat memicu perilaku negatif seperti cyberbullying, sexting, dan juga eksposur terhadap konten negatif seperti kekerasan dan pornografi.

Pengaruh media sosial dan aplikasi pesan instan juga cukup besar pada komunikasi remaja generasi Z. Mereka lebih banyak berkomunikasi melalui media sosial dan aplikasi pesan instan daripada secara langsung atau tatap muka. Hal ini memicu terjadinya pengurangan interaksi sosial di dunia nyata, serta menimbulkan kecemasan dan tekanan sosial karena adanya perbandingan yang tidak sehat antara diri sendiri dengan orang lain di media sosial.

Dalam hal komunikasi, media sosial dan aplikasi pesan instan juga dapat memengaruhi kemampuan berbahasa dan tulisan remaja generasi Z. Kebanyakan dari mereka lebih terbiasa dengan bahasa yang tidak baku, singkat, dan juga menggunakan banyak emoticon atau simbol. Selain itu, media sosial dan aplikasi pesan instan juga dapat memengaruhi cara berpikir dan persepsi remaja generasi Z terhadap dunia di sekitar mereka.

Dalam kesimpulannya, internet dan penggunaannya oleh remaja generasi Z memiliki dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pengaturan penggunaan internet agar tidak berlebihan dan berdampak negatif pada perkembangan remaja generasi Z.

Persoalannya generasi Z pengguna media sosial didominasi oleh remaja, dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan oleh remaja dapat mengakibatkan perilaku kecanduan yang disebut sebagai social networking addiction. Perilaku ini disebabkan berbagai hal, dari mulai kurangnya pengawasan orang tua sampai pada minimnya literasi media digital pada remaja,

begitu pula pada remaja di Jakarta khususnya di wilayah Pesanggerahan, Jakarta Selatan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi media digital dalam menggunakan media sosial oleh remaja di Jakarta yang tergolong social networking addiction pada level technical skill, critical understanding dan communicative abilities. Penelitian ini menggunakan konsep yang terkait dengan literasi media, literasi media digital, karakteristik media sosial, social networking addiction dan Generasi Z.

Generasi Z digadang-gadang sebagai tambang emas dan masa depan industri berbagai sektor, tak terkecuali sektor media dan komunikasi. Saat ini sudah banyak survei dan penelitian yang dilakukan terkait preferensi dan pola konsumsi media digital generasi Z, namun sayangnya riset yang ada masih berfokus pada generasi Z di negara-negara berkembang seperti Amerika Serikat. Di tahun 2018, survei terhadap generasi Z Amerika yang dilakukan oleh Pew Research juga mendapati bahwa 95% dari remaja usia 13-17 tahun memiliki telepon seluler, dan 97% diantaranya memiliki paling tidak 7 platform daring kenamaan. Disamping medium digital berbasis internet, generasi Z juga masih mengakses media konvensional seperti radio dan siaran televisi, utamanya saat kondisi pandemi Covid19 saat ini. Survei Global Web Index terhadap 4000 pengguna internet di Inggris dan Amerika, mendapati bahwa 24% generasi Z di kedua negara tersebut mulai mengonsumsi atau meningkat frekuensinya dalam menonton siaran televisi dan 17% masih mengaku mulai lebih sering mendengarkan radio. Bahkan, dalam survei yang sama, 52% dari generasi Z berencana untuk tetap menonton siaran televisi konvensional setelah pandemi berakhir. Remaja Gen Z menyukai format berita sosial dan digital, dengan sekitar setengah dari kelompok ini mengatakan bahwa mereka mendapatkan berita setiap hari dari umpan media sosial atau layanan perpesanan dan 40% mendapatkan berita setiap hari dari mesin pencari.

Dampak negatif dari adanya media sosial terutama Instagram yang sangat buruk yaitu Internet Addiction Disorder. Internet Addiction Disorder adalah pemakaian internet secara berlebihan yang ditandai dengan gejala – gejala klinis kecanduan, seperti keasyikan dengan suatu objek candu, tidak memperdulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian dan sebagainya. Penggunaan internet yang berlebihan tersebut, dapat dikategorikan ke dalam gangguan Internet Addiction Disorder (IAD) atau gangguan kecanduan internet, yakni meliputi segala macam hal yang berhubungan dengan internet seperti jejaring sosial, email, pornografi, judi online, game online, chatting, dan lain – lain. Adiksi terhadap internet terlihat dari intensi waktu yang digunakan seseorang untuk terpaku di depan komputer atau segala macam alat elektronik yang

memiliki koneksi internet, dimana akibat banyaknya waktu yang mereka gunakan untuk online membuat mereka tidak peduli dengan kehidupan mereka yang terancam, seperti nilai yang buruk di kampus atau mungkin kehilangan pekerjaan dan bahkan meninggalkan orang – orang yang disayangi . Dari hasil yang telah diperoleh, beberapa informan telah mengalami gejala Internet Addiction Disorder (IAD) karena menggunakan media sosial secara berlebihan, seperti tidur larut malam hanya karena membuka Instagram. Selain itu keseluruhan informan tidak memikirkan kesehatan ketika sedang membuka Instagram, contohnya melupakan waktu makan hingga merasakan penyakit maag yang dideritanya, selain itu salah satu informan pernah merasakan sakit pada matanya karena terlalu lama melihat layar handphone. Pada saat ini semua orang tidak lagi memikirkan ruang private, tidak adanya batas antara kehidupan nyata dan kehidupan dunia maya. Fungsi media sosial telah bergeser kearah negatif, contohnya seperti seseorang tidak segan mengumbar masalah pribadi mereka ke media sosial dan memamerkan apapun ke media sosial terutama pada Instagram dan lebih sering menghabiskan banyak waktu di media sosial. Hingga saat ini keseluruhan informan merasa ketergantungan pada media sosial, bagi mereka tidak bermain media sosial dalam seharinya membuat mereka merasa kebingungan dan merasa hampa ketika tidak online di media sosial Instagram. Berdasarkan pernyataan diatas mengenai Fenomena Internet Addiction Disorder pada Gen Z sangat berdampak buruk, karena mereka mempunyai gaya hidup yang tidak sehat secara fisik dan mental. Salah satunya generasi remaja menjadi kurang bersosialisasi secara langsung dengan orang lain, karena mereka berpikir Instagram lebih menyenangkan untuk mereka mengeluarkan pendapat sesuka hatinya tanpa harus bertatap muka langsung face to face.

Remaja Gen Z di Banjarmasin, seperti halnya dengan remaja di tempat lain di dunia, sangat erat kaitannya dengan penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pengaruh yang dapat terjadi pada komunikasi remaja Gen Z di Banjarmasin akibat penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan antara lain:

Mengubah gaya komunikasi: Remaja Gen Z di Banjarmasin cenderung lebih memilih komunikasi secara online melalui media sosial dan aplikasi pesan instan dibandingkan dengan tatap muka. Hal ini dapat berdampak pada perubahan gaya komunikasi mereka, di mana mereka lebih terbiasa dengan bahasa yang singkat, emotikon, dan slang.

Menimbulkan masalah kesehatan mental: Penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan yang berlebihan dapat menimbulkan masalah kesehatan mental pada remaja Gen Z di Banjarmasin,

seperti stres, kecemasan, dan depresi. Hal ini dikarenakan adanya tekanan untuk selalu terhubung dengan teman-teman dan memperoleh pengakuan dari orang lain di media sosial.

Meningkatkan kecanduan: Remaja Gen Z di Banjarmasin cenderung menghabiskan waktu yang lama untuk menggunakan media sosial dan aplikasi pesan instan, yang dapat berdampak pada kecanduan. Hal ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan lain yang lebih produktif.

Memperluas jaringan sosial: Penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan juga dapat membantu remaja Gen Z di Banjarmasin untuk memperluas jaringan sosial mereka. Mereka dapat terhubung dengan teman-teman yang berada di luar kota atau bahkan luar negeri, sehingga dapat meningkatkan pengalaman sosial mereka.

remaja Gen Z sangat bergantung pada internet dan teknologi digital. Mereka menghabiskan waktu lebih banyak di depan layar gadget dan memiliki akses lebih mudah ke informasi dan konten online. Mereka menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menggunakan media sosial, terutama Instagram, Facebook, dan YouTube.

D. Tiktok dan Perilaku Remaja Generasi Z

Pengenalan Tiktok

TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan menonton video pendek. Platform ini sangat populer di kalangan remaja generasi Z, dengan lebih dari 800 juta pengguna aktif di seluruh dunia. TikTok menawarkan berbagai fitur, termasuk filter wajah, efek visual, dan lagu-lagu populer yang dapat digunakan sebagai latar belakang untuk video.

Penggunaan Tiktok oleh remaja generasi Z:

TikTok sangat populer di kalangan remaja generasi Z, dengan banyak pengguna yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton, membuat, dan membagikan video pendek. Pengguna TikTok dapat mengikuti akun pengguna lain, menonton video mereka, memberikan dukungan dengan menyukai dan berkomentar pada video tersebut, dan berpartisipasi dalam tantangan atau tren yang populer di platform.

Dampak positif dan negatif penggunaan TikTok pada perilaku remaja generasi Z:

Penggunaan TikTok dapat memiliki dampak positif dan negatif pada perilaku remaja generasi Z. Di sisi positif, TikTok dapat membantu remaja untuk mengekspresikan diri mereka dan meningkatkan keterampilan kreatif mereka. TikTok juga dapat membantu remaja merasa terhubung dengan orang lain dan membantu mereka merasa dihargai dan diterima di antara teman-teman mereka.

Namun, penggunaan TikTok juga dapat memiliki dampak negatif pada perilaku remaja generasi Z. TikTok dapat menjadi sangat adiktif dan mengganggu pola tidur remaja. TikTok juga dapat memperkuat pola pikir yang tidak sehat, seperti perasaan tidak adekuat atau keinginan untuk menjadi terkenal atau populer di media sosial. Selain itu, TikTok juga dapat menyebabkan remaja terpapar konten yang tidak sesuai atau tidak sehat, seperti konten yang merangsang kekerasan, kecanduan obat, atau seksual.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengajar untuk membimbing remaja generasi Z dalam penggunaan TikTok dan memberi mereka pemahaman yang tepat tentang dampaknya pada perilaku mereka. Orang tua dan pengajar dapat membantu remaja untuk menggunakan TikTok dengan sehat dan membatasi waktu penggunaannya agar tidak mengganggu kegiatan lainnya seperti tidur, belajar, atau aktivitas fisik. Selain itu, penting untuk terus memantau perilaku remaja pada platform ini dan membahas isu-isu penting yang berkaitan dengan keamanan dan privasi dengan mereka.

E. Judi Online & Perilaku Remaja Generasi Z

Pengenalan Judi Online

Judi online adalah bentuk perjudian yang dapat diakses melalui internet. Jenis-jenis perjudian yang tersedia di internet sangat bervariasi, mulai dari permainan kasino seperti poker, blackjack, roulette, dan slot, hingga taruhan olahraga dan pacuan kuda. Para pemain dapat bertaruh dengan uang sungguhan dan memenangkan uang sungguhan juga.

Judi online telah menjadi sangat populer dalam beberapa tahun terakhir karena kemudahan aksesnya dan kenyamanannya. Pemain dapat bermain dari mana saja dan kapan saja dengan hanya memerlukan akses internet dan perangkat yang kompatibel.

Namun, seperti perjudian lainnya, judi online juga memiliki risiko kecanduan dan kerugian finansial. Oleh karena itu, penting bagi pemain untuk bertanggung jawab dan mengikuti praktik perjudian yang bertanggung jawab. Selain itu, penting untuk memilih situs judi online yang terpercaya dan diatur untuk memastikan keamanan dan keadilan dalam permainan.

Tingkat kecanduan judi online pada remaja Generasi Z

Kecanduan judi online pada remaja generasi Z dapat menjadi masalah serius karena mereka tumbuh dan berkembang dalam era teknologi digital yang sangat maju. Banyak remaja generasi Z yang terbiasa dengan penggunaan teknologi dan media sosial, sehingga mereka lebih rentan terhadap kecanduan judi online.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko kecanduan judi online pada remaja generasi Z meliputi:

Mudahnya akses ke internet dan perjudian online: Remaja generasi Z dapat dengan mudah mengakses situs perjudian online dari perangkat seluler mereka tanpa harus meninggalkan rumah atau mengungkapkan identitas mereka.

Kurangnya pengawasan orang tua: Karena banyak orang tua tidak terbiasa dengan teknologi digital, mereka mungkin tidak menyadari aktivitas judi online anak-anak mereka.

Daya tarik game dan keuntungan finansial: Permainan judi online seringkali menawarkan hadiah dan imbalan finansial, yang dapat meningkatkan daya tariknya bagi remaja yang mencari penghasilan tambahan atau hiburan. Gangguan mental atau emosional: Remaja generasi Z yang mengalami gangguan mental atau emosional seperti kecemasan, depresi, atau tekanan dapat mencari pelarian dalam perjudian online.

Kecanduan judi online dapat memiliki dampak yang merusak pada kesehatan mental, hubungan sosial, dan keuangan remaja generasi Z. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memantau aktivitas online anak-anak mereka dan memberikan dukungan dan perhatian yang dibutuhkan. Selain itu, remaja generasi Z juga harus mengenali risiko kecanduan judi online dan belajar mengontrol kebiasaan perjudiaan mereka.

Dampak Negatif Judi Online Pada Perilaku Remaja Generasi Z

Judi online dapat memiliki dampak negatif yang serius pada perilaku remaja generasi Z. Berikut adalah beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi:

1. Kecanduan: Remaja generasi Z dapat dengan mudah terjebak dalam pola perilaku yang berulang-ulang dan kecanduan pada perjudian online. Kecanduan ini dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik, hubungan sosial, dan kinerja akademik.
2. Gangguan tidur: Bermain judi online dapat memengaruhi jadwal tidur remaja generasi Z dan mengganggu kualitas tidur mereka yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kinerja akademik.
3. Kerugian finansial: Bermain judi online dapat membuat remaja generasi Z mengeluarkan uang yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan dan kegiatan sosial. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial yang serius.
4. Perilaku antisosial: Remaja generasi Z yang menghabiskan banyak waktu untuk bermain judi online dapat kehilangan minat pada kegiatan sosial yang lebih sehat dan produktif, seperti olahraga dan seni. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku antisosial yang sulit diterima oleh masyarakat.
5. Depresi dan kecemasan: Kecanduan judi online dapat meningkatkan risiko depresi dan kecemasan pada remaja generasi Z. Hal ini dapat mengganggu kesehatan mental dan mempengaruhi kinerja akademik dan hubungan sosial.

Dampak negatif ini dapat dihindari atau dikurangi dengan membatasi waktu bermain judi online, mengontrol pengeluaran, dan mengembangkan kegiatan sosial yang sehat dan produktif. Selain itu, remaja generasi Z juga harus belajar mengenali tanda-tanda kecanduan dan mencari bantuan profesional jika diperlukan.

Kesimpulan

Generasi Z merupakan generasi asli digital pertama. Para remaja Generasi Z menggunakan sosial media untuk berinteraksi, bersosialisasi dan mengekspresikan diri. Namun penggunaan internet yang berlebihan juga dapat berdampak pada perilaku remaja generasi Z. beberapa dampaknya adalah meningkatnya risiko kecanduan internet, terganggunya kualitas tidur, serta dapat memicu perilaku negatif seperti cyberbullying, kekerasan dan pornografi. Salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh para generasi ini adalah TikTok. Aplikasi yang populer ini memiliki berbagai dampak positif dan negatif. Di sisi positif dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas remaja tetapi di satu sisi, dalam dampak negatifnya remaja dapat menjadi

Muhammad Yudi Fitriyadi, Muhammad Restu Rahman, Muhammad Rifqi Azmi Asshidiqi, M. Arifin Ilham, Nurleli, Olyvia Ika Aibina, Nurul Hesda⁷, Fikri Al Fayyedh: Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z

kecanduan sehingga mengganggu aktivitas tidur dan belajar. Selain itu terdapat judi online yang menjadi masalah serius perilaku generasi z di jaman sekarang. Banyaknya remaja yang terbiasa dengan penggunaan teknologi, menjadikan mereka rentan terhadap kecanduan judi online. Dampak negatif dari judi online ini antara lain merusak kesehatan mental, hubungan sosial, dan keuangan remaja.

Kemudian dari hasil angket yang kelompok kami berikan ke teman dekat maupun kerabat, data yang kami temukan yaitu menghabiskan waktu menggunakan internet selama 5 jam setiap harinya, mayoritas responden menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Telegram. Dan juga mayoritas menjawab bahwa media sosial memengaruhi perilaku mereka. Kebanyakan mereka juga setuju bahwa dalam penggunaan teknologi terdapat dampak positif.

Referensi

- Aditya, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku judi online pada remaja generasi Z. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 4(2), 35-46.
- Ahyani, L., & Fajriani, N. (2020). Islamic Education Through Social Media: Opportunities and Challenges. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 205-220.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Desrianti, Dewi I., et al. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Siswa melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Waarits*, vol. 1, no. 1, 7 Oct. 2021, pp. 46-54.
- Fitria, A. D. (2021). Dampak buruk judi online terhadap perilaku remaja generasi Z di era digital. *Jurnal Psikologi & Kesehatan Mental*, 9(1), 13-22.
- Handayani, D. R., & Indriyani, N. (2020). Perilaku judi online pada remaja generasi Z: Kajian literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 18(1), 19-30.
- Hikmawati, A., & Setiawati, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Aplikasi Pesan Instan terhadap Kualitas Komunikasi Siswa SMK di Kota Banjarmasin. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 2(2), 94-102.

Muhammad Yudi Fitriyadi, Muhammad Restu Rahman, Muhammad Rifqi Azmi Asshidiqi, M. Arifin Ilham, Nurleli, Olyvia Ika Aibina, Nurul Hesda⁷, Fikri Al Fayyedh: Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z

- Istianah, Istianah. "Era Disrupsi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Hadis di Media Sosial." *Riwayah*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 89-102, doi:10.21043/riwayah.v6i1.6861.
- Jannah, M., & Novita, A. (2020). Pengaruh Media Sosial dan Aplikasi Pesan Instan terhadap Komunikasi Sosial Remaja di Kota Banjarmasin. *Jurnal Komunikasi dan Informasi Kesehatan*, 10(2), 84-90.
- Kusmayadi, T. A. (2019). Dakwah Islam dalam Media Sosial: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 17(2), 247-266.
- Kuswanto, H., Sari, K. M., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional terhadap perilaku judi online pada remaja generasi Z. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 10(1), 1-14.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Mutmainnah, N., & Handayani, L. (2020). Pengaruh Media Sosial dan Aplikasi Pesan Instan terhadap Kualitas Komunikasi Remaja di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18
- Nurgiyantoro, B. (2020). Strategi dakwah Islam di era digital: Studi kasus penggunaan media sosial dalam penyiaran dakwah Islam di Indonesia. *Kanz Philosophia*, 10(1), 19-38.
- SAGITA, D. A. (2020). Tradisi Suronan Dalam Syiar Islam Di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Siswanto, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Aplikasi Pesan Instan Terhadap Komunikasi Remaja di Banjarmasin. *Jurnal Abdi Masyarakat (Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 22-28.